

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Koarmatim adalah Komando Armada Timur yang merupakan Armada terbesar di wilayah timur. Armadanya berpusat di Surabaya, dimana lokasinya strategis karena berada di wilayah Ujung, Perak. Sehingga Armada ini tersembunyi dan tidak mudah untuk mengakses masuk ke dalam pangkalan laut terbesar di wilayah timur. Jika bukan anggota TNI Angkatan Laut maka harus ijin terlebih dahulu jika ingin masuk ke dalam Armatim. Karena disini juga tempatnya bersandarnya Kapal-Kapal Republik Indonesia(KRI) yang sedang tidak bertugas, jika semua dikumpulkan maka Armatim mempunyai 80 KRI. Koarmatim juga membawahi tujuh Pangkalan Utama TNI Angkatan Laut (Lantamal) sebanyak tujuh lantamal yang tersebar dari Tegal hingga Papua. Ditambah dengan Gugus Tempur Laut Armada Timur (Guspurla Koarmatim) dan Gugus Keamanan Laut Armada Timur (Guskamla Koarmatim).

Keunikan lainnya dari Armatim adanya patung perwira Angkatan Laut yang menjadi khas Kota Surabaya yang berada di atas Monumen Jalesveva Jayamahe atau yang biasa disingkat Monjaya. Monjaya adalah patung yang menggambarkan seorang perwira menengah TNI AL, lengkap dengan pakaian militer serta atribut kebesaran. Terlihat gagah berani menatap dengan mata tajam ke arah laut luas, penuh tanggung jawab, dan siap menjaga kedaulatan laut di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Arti dari semboyan TNI AL Jalesveva Jayamahe adalah “Di Laut Kita Jaya”. Patung ini tingginya 60 meter, terdiri dari gedung beton bundar empat lantai setinggi 31 meter. Tinggi penyangganya 29 meter. Patung ini digunakan sebagai mercusuar bagi kapal-kapal dagang, kapal penumpang yang lalu lalang melintas di sekitarnya, dan menggambarkan *tetenger* yaitu tongkat estafet dari generasi ke generasi berikutnya.

Monjaya ini diresmikan pada zaman orde baru. Konon patung ini tertinggi kedua setelah patung liberty. Lokasi Monjaya terletak di Markas Besar Armatim Surabaya. Monjaya juga dapat dikunjungi oleh wisatawan asing maupun lokal,

untuk masuk monumen yang berada dalam markas besar AL ini tidak akan dipersulit oleh TNI AL sendiri. Masyarakat justru diperkenankan mengunjungi monumen ini. Jam berkunjung yang disediakan untuk ke MONJAYA ini dibuka mulai 08.00-15.30 WIB dan tanpa dipungut biaya.

Melalui Visi Misi Koarmatim yaitu kemampuan pertahanan, pendidikan, penelitian dan penegakan hukum laut, maka Koarmatim menyediakan berbagai sarana, agar para anggota bisa melakukan tugasnya dengan baik dan efektif. Selain ingin memaksimalkan anggotanya agar mengetahui segala informasi tentang Koarmatim, tentu saja ada beberapa informasi juga diberitahukan ke warga sipil. Perkembangan pesat era globalisasi ini, mulai banyak organisasi baik yang bersifat profit, non-profit yang diselenggarakan oleh negara atau pemerintahan maupun organisasi di luar pemerintahan menggunakan jasa *Public Relations*.

Keberadaan *Public Relations* menjadi sangat vital karena setiap organisasi menginginkan citra (*image*) yang baik di mata masyarakat. Hal tersebut telah membuat banyak organisasi-organisasi menyadari akan manfaat *Public Relations* di dalam sebuah organisasi. “*Public Relations* sendiri menurut Howard Bonham mempunyai pengertian sebagai suatu seni untuk menciptakan pengertian publik yang lebih baik, sehingga dapat memperbesar kepercayaan publik terhadap seseorang atau organisasi” (Suhandang, 2004, p.44). “Di Indonesia orang menyebut *Public Relations* dengan Humas atau Hubungan Masyarakat, Jika ditelaah lebih lanjut Humas sama dengan *Public Relations* karena memiliki ruang lingkup yang sama yaitu: kegiatan yang menyangkut baik individu ke dalam maupun individu keluar dan semua kegiatan diselenggarakan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing lembaga atau organisasi” (Widjaja, 1997, p.53).

Seiring perkembangannya *Public Relations* ternyata tidak hanya dijalankan oleh organisasi-organisasi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari publiknya, yang dapat memberikan keuntungan bagi organisasi tersebut. *Public Relations* ternyata juga dijalankan oleh lembaga pemerintahan seperti Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut Republik Indonesia di dalam

mengkomunikasikan kinerja dan program-programnya kepada anggotanya maupun masyarakat.

TNI Angkatan Laut Republik Indonesia merupakan suatu instansi, yang di dalamnya melaksanakan tugasnya menjaga pertahanan laut. Serta dalam kehidupan bermasyarakat ingin menunjukkan program-program yang telah dilakukan dapat merepresentasikan bahwa aparat tidak arogan dan ingin bekerjasama dalam hal maritim. Sehingga bisa menciptakan keamanan, ketertiban, dan perlindungan kepada masyarakat berkaitan dengan hal kebaharian, serta dapat menunjukkan transparansi dalam setiap tindakan. Menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, keadilan, kepastian dan manfaat sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap publik.

“Bidang Dinas Penerangan Koarmatim adalah unsur pelaksana staf khusus TNI-AL yang berada di bawah Pangarmatim. Dinas Penerangan Armatim bertugas untuk menyelenggarakan fungsi hubungan masyarakat melalui pengelolaan dan penyampaian pemberitaan atau informasi serta kerjasama atau kemitraan dengan media massa dalam rangka pembentukan opini masyarakat yang positif bagi pelaksanaan tugas TNI-AL” (Sumber: Orgapros Koarmatim).

Pada dasarnya *Public Relations* merupakan proses komunikasi kepada publik untuk menjalin relasi yang baik sehingga tercapai tujuan untuk membangun, membina, dan menjaga citra yang positif. Kita yang hidup dalam masyarakat komunikasi massa seperti saat ini, sangat menggantungkan kebutuhan informasi pada media massa. Maka kegiatan komunikasi dalam konteks *Public Relations* pun banyak memanfaatkan kehadiran media massa untuk berkomunikasi dengan publiknya untuk mencapai tujuan organisasi. Media massa sangatlah penting bagi kegiatan dan program *Public Relations*.

Berdasarkan kekuatan dan kemampuan yang dimiliki media massa, maka peran media massa tidak dapat diabaikan dalam kegiatan dan program *Public Relations*. Serta mengetahui pentingnya posisi media massa di dalam kegiatan dan program *Public Relations* itu, maka hubungan yang baik dengan media massa itu menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam berbagai kegiatan *Public Relations*.

Mencapai tujuan agar hubungan dengan media massa bisa berjalan dengan baik, maka Dinas Penerangan Armatim melakukan beberapa teknik *Media Relations*. Namun yang terkadang menjadi kendala adalah keterbatasan fasilitas serta minimnya dana, karena menurut UU No. 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia tidak boleh berbisnis. Sehingga disini dalam mengimplementasikan *Media Relations*, Dinas Penerangan Armatim melakukan strategi *Media Relations*, yang bersifat mengelola relasi dan mengembangkan media online agar tujuan tetap bisa tercapai. Hal ini yang membuat penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana *Media Relations* yang dilakukan Dinas Penerangan Armatim.

I.2 Bidang Kerja

Konsentrasi studi korporasi.

I.3 Tujuan Kerja Praktek

Kerja praktek ini dilakukan agar penulis dapat melihat dan memahami secara langsung peran seorang humas pemerintah dalam strategi *Media Relations*, selain menambah wawasan penulis juga dapat mempraktekkan yang telah dipelajari selama ini.

I.4 Manfaat Kerja Praktek

I.4.1 Bagi Penulis :

- Menambah wawasan dan keterampilan di bidang *Public Relations* dalam strategi *Media Relations*.
- Mendapat pengalaman baru dalam dunia kerja dan mempraktekkan yang selama ini di pelajari di bidang *Public Relations* dalam strategi *Media Relations*.

I.4.2 Bagi Pihak Dinas Penerangan Armatim Surabaya

Hasil dari pengamatan penulis selama kerja praktek dapat memberi informasi baru dan dapat menjadi referensi dalam perkembangan perusahaan juga sebagai masukan untuk perusahaan agar lebih baik.